

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI DAUR HIDUP UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV MI AL-KARIM SURABAYA**

Ariska Yudha Prastya

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (prastyaa5063@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (ulhaqzuhdi@unesa.ac.id)

Abstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru memiliki peranan untuk menjaga kualitas pendidikan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang sesuai. Hasil observasi di MI Al-Karim menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini berlanjut pada hasil belajar yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan 2 pertemuan setiap siklus. Tahapan pada setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan analisis data menggunakan rata-rata. Perencanaan dilakukan dengan wawancara, menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi, serta lembar evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, proses pembelajaran serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru 76%, persentase aktivitas siswa 73,1%, dan persentase ketuntasan siswa 72,7%. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas guru 88,4%, persentase aktivitas siswa 82%, dan persentase ketuntasan siswa 90,1%. Dari analisa data hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci : Model pembelajaran, STAD, IPA, hasil belajar.

Abstract

Education becomes critical in the development of high-quality human resources. Teachers have an important role in maintaining the education is of high quality. The teacher must focus on all aspects during the learning process, one of which is the appropriate learning model. Observations at MI Al-Karim revealed that the students were not interested in listening to the teacher's explanations. This is reflected in much less learning outcomes. The goal of this study was to describe teachers' and students' activities, as well as student learning outcomes, after using the STAD cooperative learning approach. This study includes action research in the classroom. This research was split into two cycles, each containing two meetings. The stages in each cycle are planning, implementation, observation, reflection, and data analysis using the average are the stages in each cycle. Planning is done by interviewing, preparing learning tools, observation sheets, and evaluation sheets are all part of the planning process. The learning process and learning outcomes have improved as a result of the study using the STAD type cooperative learning model. In the first cycle, 67.5 % were active, 68.75 % were active, and the average student learning result was 74.77 %. The percentage of teacher activity was 82.5 %, the percentage of student activity was 82.25 %, and the average student learning outcome was 85.45 % in the second cycle. The application of the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes and learning effectiveness in science disciplines, according to the analysis of the research data.

Keywords: Learning model, STAD, science, learning results.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar sekolah, di lingkungan masyarakat di lingkungan keluarga dan

pembelajaran berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai bagian dari proses

dan sistem pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkokoh landasan pendidikan yang dianutnya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, maka para pendidik perlu memahami hakikat manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan praktek pendidikan. (Hasan dkk., 2021:2)

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut antara lain pemilihan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, maupun model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada materi yang akan diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al Karim Surabaya saat ini masih dalam suasana pembelajaran tatap muka setelah terjadi pandemi yang berlangsung secara daring. Hal ini berdampak pada kondisi mengajar guru dan antusiasme siswa ketika belajar di kelas.

Guru yang memiliki peranan menjaga kualitas pendidikan, harus mampu menentukan cara mengajar yang tepat untuk meminimalisir kebosanan, meningkatkan motivasi belajar, serta menambah rasa ingin tahu pada siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Arend (dalam Shilphy, 2020:13) memilih model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, baik tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak.

Setelah 2 tahun siswa melakukan pembatasan diri yang cukup ketat selama pandemi, maka kerinduan siswa untuk berinteraksi langsung dengan teman akan semakin meningkat. Hal ini harus dimanfaatkan guru untuk menunjang pembelajaran agar lebih optimal, salah satunya adalah memilih model pembelajaran kooperatif bagi siswa. Menurut Joko (2022:3) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dibawah pengawasan dan tuntunan guru.

Dengan pembelajaran kooperatif, siswa akan merasa terfasilitasi untuk berinteraksi dengan teman, dimana guru bisa mengarahkan terkait materi pembelajaran. Salah satu pelajaran yang bisa dilaksanakan menggunakan pembelajaran kooperatif adalah mata pelajaran IPA.

Hakikat IPA sebagai produk dalam pembelajaran yaitu siswa belajar melalui produk IPA berupa prinsip-prinsip, konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori yang telah ditemukan para ahli. Pembelajaran yang

berdasarkan hakikat IPA sebagai sikap ilmiah yaitu siswa harus memiliki sikap ilmiah didalam dirinya. Sikap ilmiah yang harus ditanamkan pada siswa diantaranya adalah sikap yang objektif, kritis, bertanggung jawab, dan terbuka. (Dewi, 2021:9)

Untuk menanamkan sikap ilmiah tersebut bisa dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Suparsawan (2020:45) model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit tetapi juga berperan menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan kemauan membantu teman.

Pembentukan kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dalam kelompok diharapkan tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa sebaya untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas IVC MI Al Karim Surabaya pada mata pelajaran IPA masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat pada hasil penilaian akhir semester ganjil yang masih kurang memuaskan. Dari 22 siswa yang mendapat nilai diatas 75 yang merupakan menjadi nilai KKM yang ditentukan ada 12 siswa (54,5%) dan sebanyak 10 siswa (45,5%) masih harus mengikuti remedial dikarenakan memperoleh nilai dibawah KKM. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat 80% siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, lebih bertanggung jawab dalam kelompok belajar, karena pembagian kelompok secara heterogen maka siswa juga dapat lebih menghargai dan membantu teman anggota kelompoknya.

Peneliti merujuk pada tiga penelitian terdahulu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, yaitu pertama penelitian oleh Fadhil (2014) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV MIN 3 Metro Pusat Dengan Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe STAD Tahun Pelajaran 2013-2014". Hasil penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 84,37% dan pada siklus II sebesar 88%.

Kedua, penelitian oleh Sabarina (2016) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa

Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai". Hasil penelitian tersebut sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,7. Setelah dilaksanakan siklus I menjadi 75,7 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,9.

Ketiga, penelitian oleh Ida (2014) dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian menyebutkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 63,59% menjadi 84% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian serupa berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MI Al Karim Surabaya". Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan variasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tiga rumusan masalah terkait latar belakang yang ada, yaitu: (1) Bagaimana aktivitas guru pada saat pembelajaran IPA materi daur hidup menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Al Karim Surabaya. (2) Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA materi daur hidup menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Al Karim Surabaya. (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA materi daur hidup di kelas IV MI Al Karim Surabaya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam penelitian tindakan kelas terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV MI Al Karim Surabaya. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar di dalam kelas dimana guru juga terlibat secara penuh dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur dari penelitian ini adalah mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang

terjadi di kelas dan dispesifikasikan menjadi tema penelitian.

Spesifikasi tema penelitian tersebut dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian dari siklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus pertama dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil refleksi siklus kedua kemudian disusun perencanaan berikutnya sampai tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Subjek penelitian adalah orang yang akan dikenai dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IVC MI Al Karim Surabaya berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan pada saat melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MI Al Karim Kecamatan Wonocolo Surabaya. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan peneliti tanggal 23 Februari 2022 terhadap pembelajaran IPA kelas IV MI Al Karim, yang menemukan data bahwa hasil pembelajaran IPA materi daur hidup di kelas IV MI Al Karim masih belum mencapai ketuntasan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 14 April 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa 19 April 2022. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa 10 Mei 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Jumat 13 Mei 2022.

Berdasarkan jenis data yang akan diambil oleh peneliti, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) Lembar observasi aktivitas guru; (2) Lembar observasi aktivitas siswa; (3) Lembar evaluasi siswa yang berupa tes tulis untuk menilai hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian pada siklus I maupun siklus II dibantu oleh guru kelas IV A dan guru kelas IV C MI Al Karim. Teknik dan alat yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan dengan pencatatan secara sistematis (Malawi dan Endang, 2016:14). Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek tertentu. Artinya tes memiliki

fungsi sebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan (Widodo, 2021:10).

Teknik analisis data berupa data yang diperoleh setelah melaksanakan observasi dan data tes hasil belajar siswa. Data hasil observasi diperoleh berdasarkan pengamatan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase hasil dari observasi selama proses pembelajaran. Analisis persentase data hasil observasi aktivitas guru menggunakan rumus:

$$P_{ag} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_{ag} = Persentase aktivitas guru

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang dinilai

Analisis persentase data hasil observasi aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$P_{as} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_{as} = Persentase aktivitas guru

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang dinilai

Analisis persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$P_{kb} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_{kb} = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan di dalam kelas (Firdaus, 2012: 57)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti meminta hasil penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA kepada guru kelas 4C sebagai acuan dasar tingkat kognitif siswa, setelah itu peneliti melakukan identifikasi kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA di kelas 4 materi daur hidup yang selanjutnya menentukan indikator dan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai. Setelah kurikulum teridentifikasi, peneliti menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan buku siswa kelas 4 tema 6, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi siswa beserta kunci jawabannya, instrumen aktivitas siswa, serta instrumen aktivitas guru.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang menjadi guru sekaligus pelaksana penelitian. Kegiatan pembelajaran pada siklus satu pertemuan yang pertama yaitu pendahuluan, diawali mengkondisikan kelas dengan mengajak bertepuk dan mengecek absensi siswa, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat saat proses pembelajaran. Setelah dirasa siswa lebih antusias dengan penyampaian guru maka dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi dari guru terkait materi yang akan disampaikan. Materi yang diajarkan yaitu mengidentifikasi dan menyebutkan pertumbuhan makhluk hidup yang ada di sekitar. Setelah itu guru memberikan lembar soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga sebelum memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, guru membagi siswa menjadi berkelompok dengan jumlah anggota kelompok 4-5 siswa secara heterogen dari tingkat kognitifnya.

Memasuki kegiatan inti, siswa diminta mengamati film yang ditayangkan oleh guru tentang metamorfosis hewan. Selama film ditayangkan, sesekali guru menjeda film dan memberi penjelasan singkat tentang apa yang sedang ditayangkan. Selama film ditayangkan, guru mengamati siswa dari depan kelas dikarenakan guru juga berperan sebagai operator penayangan media visual. Setelah film berakhir, guru menggali informasi dengan meminta siswa menyebutkan metamorfosis dari film yang ditayangkan. Pada kegiatan ini antusias siswa cukup bagus dikarenakan sebagian besar siswa mengangkat tangan dan saling berebut untuk menjawab serta melengkapi jawaban dari teman yang lain.

Setelah itu guru membagikan media puzzle gambar daur hidup hewan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok menyelesaikan puzzle bersama dengan arahan dan bimbingan dari guru. Dalam kegiatan ini siswa cukup beragam dalam mengerjakan tugas, ada yang antusias dan adapula yang terlihat pasif. Setelah semua puzzle tersusun dengan tepat, guru melakukan evaluasi formatif dengan meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan penjelasan singkat dalam menyusun puzzle metamorfosis hewan. Untuk anggota kelompok yang lain diminta

menyimak dan menanggapi apa yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi.

Semua kelompok mempresentasikan hasilnya dengan cukup bagus, dilanjutkan dengan guru mengulas secara singkat dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang masih berkaitan dengan hasil presentasi. Hal ini berlangsung cukup antusias bagi siswa, dikarenakan ada hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Guru menyiapkan lembar kerja siswa yang dibagikan kepada setiap anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya guru membimbing siswa untuk mengamati, mengkomunikasikan dengan anggota kelompoknya, membuat kesimpulan dengan benar, bertanggung jawab, serta mampu membantu teman satu anggota kelompok bagi yang dirasa memiliki tingkat kognitif lebih baik dari teman yang lain. Dalam LKS juga meminta siswa mendiskusikan perbedaan daur hidup 2 hewan yang berbeda. Hal ini menjadikan siswa lebih interaktif satu dengan yang lainnya, sehingga menjadikan siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan apa yang diketahuinya.

Setelah lembar kerja siswa terselesaikan, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menyelesaikan lembar kerja siswa dengan baik. Penilaian guru berdasarkan proses diskusi kelompok. Kelompok yang mampu saling membantu dan aktif mengomunikasikan pendapat saat berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan baik adalah kelompok yang terpilih menjadi kelompok terbaik. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan penilaian sumatif untuk mengukur hasil belajar siswa pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru memberikan simpulan pembelajaran pada hari itu dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pada siklus I pertemuan kedua, guru mengawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan apersepsi pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Siswa dengan pendampingan guru diminta membentuk kelompok seperti pertemuan pertama. Guru memberikan penjelasan materi daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna secara lisan dengan dibantu media gambar. Selanjutnya secara berkelompok siswa diminta mendiskusikan dan menyimpulkan penjelasan guru dengan memberikan contoh kongkret. Hasil dari diskusi dipresentasikan di depan kelas dengan teman yang lain sebagai penyimak dan pemberi komentar. Disela-sela presentasi, guru memberikan umpan balik terhadap siswa yang lain dengan mengajukan pertanyaan dan tambahan penjelasan agar suasana presentasi lebih hidup.

Siswa melaksanakan penilaian sumatif sebagai representatif hasil belajar siswa selama siklus I. Siswa mengerjakan soal tersebut secara individual. Hasil dari

penilaian tersebut akan digunakan sebagai tolok ukur hasil belajar dari siklus I. Setelah siswa mengerjakan soal tes sumatif dengan tertib, guru membimbing siswa membuat rangkuman dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila masih membutuhkan penjelasan lebih tentang materi pembelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan doa bersama.

Pada tahap observasi guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar diamati oleh dua orang pengamat yaitu wali kelas IVB dan wali kelas IVC. Pengamatan kali ini tertuju pada aktivitas guru dan siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Lembar pengamatan yang digunakan oleh pengamat adalah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Dalam penilaiannya pengamat melihat setiap aktivitas yang sesuai dengan poin pada lembar observasi. Pada siklus I dilakukan pengamatan oleh dua pengamat, selanjutnya hasil dari pengamatan itu menjadi dasar evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dideskripsikan aktivitas guru selama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV MI Al Karim Surabaya adalah sebagai berikut: Dari hasil aktivitas guru pada pengamat 1 terdapat 3 kategori yang diperoleh yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Aktivitas yang mendapatkan skor 4 atau sangat baik yaitu, (1) Memeriksa kesiapan siswa. (2) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. (3) Memberikan tugas kesetiap kelompok dengan materi yang sama. (4) Menyampaikan materi sesuai dengan materi pembelajaran.

Aktivitas guru pada pengamat 1 yang mendapatkan skor 3 atau kategori baik yaitu, (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran. (2) Memberikan motivasi kepada siswa. (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran. (4) Mengarahkan jalannya kerja kelompok. (5) Mengevaluasi materi yang telah disampaikan. (6) Memberikan kuis kepada semua kelompok dan memberikan penghargaan baik berupa hadiah atau penambahan poin bagi siswa atau kelompok yang berhasil menjawab. (7) Menyimpulkan materi pembelajaran.

Sedangkan untuk aktivitas guru yang mendapat skor 2 atau kategori cukup yaitu: (1) Melakukan apersepsi materi pembelajaran. (2) Membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen dengan 4-5 siswa setiap kelompoknya. (3) Bertanya kepada siswa materi yang belum dipahami dan memberikan penjelasan. Dari hasil observasi pengamat 1 tersebut diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 77%.

Pada pengamat 2 saat melakukan observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Aktivitas yang mendapatkan skor 4 atau kategori sangat baik yaitu: (1) Memeriksa kesiapan siswa. (2) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. (3) Memberikan tugas kesetiap kelompok dengan materi yang sama.

Aktivitas guru pada siklus I oleh pengamat 2 yang mendapatkan skor 3 atau kategori baik yaitu: (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran. (2) Memberikan motivasi kepada siswa. (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran. (4) Menyampaikan materi sesuai dengan materi pembelajaran. (5) Mengarahkan jalannya kerja kelompok. (6) Mengevaluasi materi yang telah disampaikan. (7) Memberikan kuis kepada setiap kelompok dan memberikan penghargaan baik berupa hadiah atau penambahan poin bagi siswa atau kelompok yang berhasil menjawab. (8) Menyimpulkan materi pembelajaran.

Sedangkan aktivitas guru yang mendapatkan skor 2 atau kategori cukup yaitu: (1) Melakukan apersepsi materi pembelajaran. (2) Membagi siswa menjadi kelompok heterogen dengan 4-5 siswa setiap kelompoknya. (3) Bertanya kepada siswa materi yang belum dipahami dan memberikan penjelasan. Dari hasil observasi pengamat 2 pada aktivitas guru di siklus I diperoleh persentase sebesar 75%. Dengan demikian berdasarkan hasil persentase pengamat 1 dan pengamat 2 pada aktivitas guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV mata pelajaran IPA materi daur hidup diperoleh rata-rata persentase sebesar 76%. Dengan persentase indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu 80% maka hasil aktivitas guru pada siklus I belum mencapai batas indikator keberhasilan dan perlu peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dideskripsikan aktivitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Karim Surabaya sebagai berikut: Dari hasil observasi aktivitas siswa oleh pengamat 1 terdapat 3 kategori skor yang diperoleh yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Aktivitas yang mendapatkan skor 4 atau kategori sangat baik yaitu: (1) Menjawab pertanyaan dari guru. (2) Menerima dan menghargai pendapat dari siswa lain. (3) Berani menyampaikan pendapat ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Aktivitas siswa yang mendapatkan skor 3 atau kategori baik yaitu: (1) Memperhatikan tujuan pembelajaran. (2) Menjawab pertanyaan apersepsi guru. (3) Memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. (4) Mengerjakan soal

yang diberikan guru. (5) Menerima siswa lain sebagai rekan dalam kelompok. (6) Menjelaskan kepada teman satu kelompok yang belum paham.

Sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan skor 2 atau kategori cukup yaitu: (1) Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. (2) Duduk bersama masing-masing kelompok dengan tertib. (3) Mampu bekerjasama dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok. (4) Menulis/mencatat materi yang penting. Dari hasil observasi pengamat 1 pada aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 73%.

Observasi yang dilakukan oleh pengamat 2 pada aktivitas siswa selama pembelajaran disiklus I diperoleh skor dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Aktivitas siswa yang memperoleh skor 4 atau kategori sangat baik yaitu: (1) Menjawab pertanyaan dari guru. (2) Menerima siswa lain sebagai rekan dalam kelompok. (3) Menerima dan menghargai pendapat dari siswa lain. (4) Berani menyampaikan pendapat ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Aktivitas siswa yang memperoleh skor 3 atau kategori baik yaitu: (1) Menjawab pertanyaan apersepsi guru. (2) Memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. (3) Memperhatikan penjelasan guru. (4) Menjelaskan kepada teman satu kelompok yang belum paham.

Sedangkan aktivitas siswa yang memperoleh skor 2 atau kategori cukup yaitu: (1) Memperhatikan tujuan pembelajaran. (2) Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. (3) Duduk bersama masing-masing kelompok dengan tertib. (4) Mampu bekerjasama dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok. (5) Menulis/mencatat materi yang penting. Dari hasil observasi pengamat 2 pada aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV mata pelajaran IPA materi daur hidup di siklus I diperoleh persentase sebesar 73%. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi pengamat 1 dan pengamat 2 pada aktivitas siswa di siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 73%. Sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian ini yaitu sebesar 80%, maka pada siklus I masih belum tercapai aktivitas siswa yang ideal. Melalui hasil observasi pengamat 1 dan 2 pada aktivitas siswa diketahui ada beberapa uraian kegiatan yang mendapatkan skor 2 atau kategori cukup. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,3% dan persentase ketuntasan hasil belajar pada pertemuan 2 adalah 73,7%. Hasil belajar pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,4%. Meskipun demikian hasil belajar tersebut masih dibawah persentase indikator keberhasilan yaitu 85%, sehingga segala kemungkinan yang menjadi kendala pada

siklus I harus dianalisis sebaik mungkin untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Setelah pembelajaran dilaksanakan pada siklus I, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan mencari solusi dari berbagai kendala yang ditemui sebagai upaya perbaikan pada siklus II. Selama pembelajaran berlangsung beberapa kendala yang ditemui pada siklus I diantaranya: (1) Pada saat melakukan apersepsi materi pembelajaran, guru menyampaikan materi terlalu luas sehingga waktu yang digunakan terlalu banyak, hal ini berdampak pada kegiatan inti yang memiliki porsi waktu lebih sedikit. (2) Dijumpai beberapa siswa yang tidak mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran, hal ini juga dikarenakan guru hanya menyampaikan secara lisan dan tidak ditulis pada papan tulis. (3) Pada pertemuan 1 siklus I saat pembentukan kelompok serta pindah tempat duduk sesuai kelompok terjadi sedikit kegaduhan yang menyebabkan suasana pembelajaran kurang kondusif, hal ini sedikit berkurang saat pertemuan 2 yang mana siswa sudah mengetahui tempat duduk dan kelompoknya. (4) Pada kegiatan diskusi, masih didapati siswa yang masih kurang aktif memberikan pendapat ataupun ikut berkontribusi pada kelompoknya, hal ini juga menunjukkan masih ada kesenjangan antara siswa yang memiliki perbedaan tingkat kognitif. (5) Guru hanya sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami oleh siswa, dan hanya ada 1 orang siswa yang berani bertanya terkait materi yang belum dipahami. (6) Ketika mengerjakan soal individu tidak semua siswa mengerjakan dengan hasil pengetahuan sendiri, tetapi masih ada yang terdapat melihat hasil pengerjaan teman yang lain. (7) Pada saat guru menyampaikan ataupun menyimpulkan materi, siswa tidak mencatat materi penting yang disampaikan. (8) Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian kendala yang dijumpai saat pelaksanaan pembelajaran disiklus I, maka ada beberapa hal yang menjadi perhatian saat pembelajaran dilangsungkan pada siklus II. Hal ini sebagai upaya untuk perbaikan pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Upaya perbaikan pembelajaran yang bisa dilakukan pada siklus II diantaranya: (1) Guru memberikan apersepsi cakupan materi yang sesuai dengan memperhatikan alokasi waktu. (2) Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selain secara lisan juga dituliskan dipapan tulis agar siswa juga dapat dengan mudah memahami apa yang akan dipelajari dan dicapai pada pembelajaran yang akan dilangsungkan. (3) Guru mendampingi dan mengarahkan siswa secara terstruktur ketika perpindahan posisi tempat duduk menjadi berkelompok. (4) Guru lebih memotivasi semua kelompok untuk saling bekerjasama dan

membantu sesama anggota kelompoknya dalam memahami materi yang didiskusikan. (5) Selama pembelajaran berlangsung guru lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait penjelasan atau materi yang masih belum dipahami. (6) Guru memberikan sanksi atau teguran terkait siswa yang mencontek hasil pengerjaan teman saat mengerjakan soal individu atau tes sumatif. (7) Setiap menjelaskan materi atau menjawab pertanyaan siswa, guru selalu mengingatkan siswa untuk mencatat informasi atau penjelasan penting terkait materi yang masih belum dipahami. (8) Mendengarkan setiap saran dari pengamat 1 dan pengamat 2 dikarenakan memiliki pemahaman lebih terkait kondisi kelas IV MI Al Karim.

Setelah merefleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan lebih baik berdasarkan upaya-upaya yang telah dideskripsikan sesuai kendala yang ada pada siklus I. Tahap pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, instrumen aktivitas guru, serta instrumen aktivitas siswa.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1, diawali dengan mengkondisikan siswa agar lebih fokus saat pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari, selain secara lisan guru juga menuliskan dipapan tulis sehingga semua siswa selain menyimak juga bisa memahami tujuan serta apersepsi materi secara visual. Materi yang dipelajari yaitu membandingkan daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan membuat laporan. Setelah menyampaikan tujuan dan apersepsi, guru memberikan umpan balik berupa memberikan kesempatan bertanya sekaligus memberikan pertanyaan terkait pemahaman awal siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Guru mengarahkan siswa berkelompok dengan cara memanggil siswa sesuai urutan kelompok dan menunjukkan tempat untuk berkelompok agar tidak berpindah tempat secara bersamaan dan tercipta suasana yang kondusif. Guru mengingatkan siswa untuk mencatat setiap informasi penting terkait materi pembelajaran dilanjutkan menyampaikan materi dibantu dengan media gambar. Selama menjelaskan materi, guru menjeda setiap submateri untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan dengan imbalan penambahan poin bagi kelompok yang bisa menjawab dengan benar. Hal ini menambah semangat setiap anggota kelompok untuk mendengarkan penjelasan materi yang selanjutnya.

Untuk memperkuat pemahaman materi pada siswa, selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa 1 yang dikerjakan secara berkelompok. Pada lembar kerja siswa 1

terdapat bacaan yang harus dibaca setiap anggota kelompok dan beberapa pertanyaan yang harus didiskusikan untuk menjawabnya. Guru menyampaikan kepada setiap kelompok bahwa perwakilan kelompok yang mempresentasikan adalah siswa yang dipilih secara acak oleh guru dan mengharuskan setiap siswa berani bertanya saat diskusi atau saling membantu memahami materi anggota kelompoknya. Guru mendampingi setiap kelompok secara bergantian dan memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat pasif agar suasana diskusi kelompok lebih interaktif.

Semua kelompok yang diwakili oleh anggotanya mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Guru beserta anggota kelompok yang lain menyimak dan mengomentari hasil presentasi. Siswa diingatkan kembali untuk mencatat setiap informasi penting yang disampaikan. Dilanjutkan guru memberikan ulasan dan tambahan penjelasan terkait presentasi yang telah disampaikan semua kelompok. Guru mengumukan perolehan nilai kelompok selama pembelajaran berlangsung dan memberikan hadiah kepada kelompok terbaik. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan mengerjakan soal tes sumatif secara individual. Guru mengingatkan siswa agar lebih jujur ketika mengerjakan soal yang diujikan. Untuk meningkatkan kesadaran kejujuran siswa, maka siswa yang terdapat mencontek maka nilai yang diperoleh oleh kelompoknya akan dikurangi

Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi pembelajaran yang dirasa masih belum dipahami. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa.

Pada pertemuan 2 di siklus II, guru mengawali dengan berdoa bersama dengan dipimpin oleh siswa, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat selama pembelajaran. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran secara lisan dan menuliskan dipapan tulis. Materi yang dipelajari pada pertemuan 2 ini yaitu membuat gambar siklus makhluk hidup dan peta pikiran manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait kejelasan tujuan belajar serta pemahaman awal materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru mengajak siswa menuju kelompok masing-masing dengan membatasi waktu selama 20 detik untuk berpindah tempat duduk sesuai kelompok. Dikarenakan siswa sudah memahami sanksi yang diterima, maka setiap siswa saling membantu anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpul dengan kelompoknya. Sebelum mulai menjelaskan materi, guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku catatan untuk mencatat

setiap materi penting yang disampaikan oleh guru. Selama menjelaskan materi, guru sering menjeda penjelasan dan memberikan pertanyaan sederhana terkait materi yang sudah disampaikan. Hal ini untuk memberikan umpan balik terkait hasil pemahaman siswa selama mendengarkan penjelasan guru. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa, dengan dipandu oleh guru secara berkelompok siswa menyelesaikan soal pada lembar kerja siswa. Pada pertemuan 2 disiklus II ini kegiatan diskusi terlihat sudah berjalan sesuai harapan, siswa sudah saling menunjukkan kerjasama dan berani mengemukakan pendapatnya. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, bahasa yang digunakan oleh siswa menunjukkan peningkatan dan lebih runtut dalam membuat peta pikiran materi pembelajaran. Guru menanggapi hasil presentasi dan mengapresiasi siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sebelum penilaian sumatif.

Siswa diberikan lembar evaluasi dan dikerjakan secara individu. Hasil dari penilaian tersebut akan menjadi tolok ukur hasil belajar pada siklus II. Diakhir pembelajaran guru menyampaikan perolehan skor kelompok dan kelompok dengan nilai tertinggi mendapatkan hadiah. Guru membimbing siswa untuk merangkum dan mengevaluasi pembelajaran. Sebelum ditutup dengan doa, guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa agar lebih memahami materi.

Pada tahap ketiga siklus II yaitu observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat. Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat 1 diperoleh 2 kategori yaitu sangat baik dan baik. Aktivitas guru yang mendapatkan skor 4 yaitu: (1) Memeriksa kesiapan siswa. (2) Memberikan motivasi kepada siswa. (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran. (4) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. (5) Menyampaikan materi sesuai dengan pembelajaran. (6) Memberikan tugas kesetiap kelompok dengan materi yang sama. (7) Bertanya kepada siswa materi yang belum dipahami dan memberikan penjelasan.

Aktivitas guru yang mendapatkan skor 3 yaitu: (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran. (2) Melakukan apersepsi materi pembelajaran. (3) Membagi siswa menjadi kelompok heterogen dengan 4-5 siswa setiap kelompoknya. (4) Mengarahkan jalannya kerja kelompok. (5) Mengevaluasi materi yang telah disampaikan. (6) Memberikan kuis kepada semua kelompok dan memberikan penghargaan baik berupa hadiah atau penambahan poin bagi siswa atau kelompok yang berhasil menjawab. (7) Menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru oleh pengamat 1 diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 87,5%.

Data hasil pengamatan aktivitas guru oleh pengamat 2 terdapat 2 kategori yang diperoleh yaitu sangat baik dan baik. Aktivitas guru yang mendapat skor 4 atau kategori sangat baik yaitu: (1) Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran. (2) Memeriksa kesiapan siswa. (3) Memberikan motivasi kepada siswa. (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran. (5) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. (6) Menyampaikan materi sesuai dengan materi pembelajaran. (7) Memberikan tugas kesetiap kelompok dengan materi yang sama. (8) Bertanya kepada siswa materi yang belum dipahami dan memberikan penjelasan.

Aktivitas guru yang memperoleh skor 3 atau kategori baik yaitu: (1) Melakukan apersepsi materi pembelajaran. (2) Membagi siswa menjadi kelompok heterogen dengan 4-5 siswa setiap kelompoknya. (3) Mengarahkan jalannya kerja kelompok. (4) Mengevaluasi materi yang telah disampaikan. (5) Memberikan kuis kepada semua kelompok dan memberikan penghargaan baik berupa hadiah atau penambahan poin bagi siswa atau kelompok yang berhasil menjawab. (6) Menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru oleh pengamat 2 diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 89,2%.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 pada aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV mata pelajaran IPA materi daur hidup diperoleh persentase sebesar 87,5 % dan 89,2%. Rata-rata persentase kedua pengamat adalah 88,4%. Dengan persentase indikator keberhasilan aktivitas guru yang ditentukan sebesar 80%, maka hasil aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

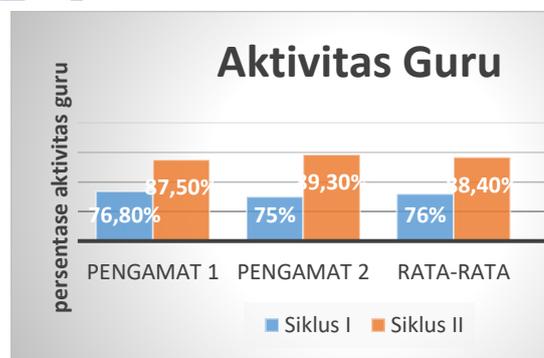
Data hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Karim dapat dideskripsikan sebagai berikut: Dari hasil observasi pengamat 1 terhadap aktivitas siswa diperoleh kategori sangat baik, baik dan cukup. Aktivitas siswa yang mendapat kategori sangat baik yaitu: (1) Mampu bekerjasama dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok. (2) Menjelaskan kepada teman satu kelompok yang belum paham. (3) Menulis/mencatat materi yang penting. (4) Menerima dan menghargai pendapat dari siswa lain. (5) Berani menyampaikan pendapat ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Aktivitas siswa yang memperoleh skor 3 yaitu: (1) memperhatikan tujuan pembelajaran. (2) Menjawab pertanyaan apersepsi guru. (3) Menjawab pertanyaan saat pembelajaran. (4) Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. (5) Duduk bersama masing-masing kelompok dengan

tertib. (6) Menerima siswa lain sebagai rekan dalam kelompok. Sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan skor 2 yaitu: (1) Memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. (2) Memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil observasi pengamat 1 terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh persentase sebesar 80,8% .

Observasi pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran disiklus II diperoleh skor kategori sangat baik, baik, dan cukup. Aktivitas siswa yang memperoleh skor 4 yaitu: (1) Menjawab pertanyaan apersepsi guru. (2) Mampu bekerjasama dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok. (3) Menjelaskan kepada teman satu kelompok yang belum paham. (4) Menulis/ mencatat materi yang penting. (5) Menreima dan menghargai pendapat dari siswa lain. (6) Berani menyampaikan pendapat ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Aktivitas siswa yang mendapatkan skor baik yaitu: (1) Memperhatikan tujuan pembelajaran. (2) Menjawab pertanyaan dari guru. (3) Memperhatikan penjelasan dari guru. (4) Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. (5) Duduk bersama masing-masing kelompok dengan tertib. (6) Menerima siswa lain sebagai rekan dalam kelompok. Sedangkan aktivitas siswa yang memperoleh kategori cukup yaitu memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. Dari hasil observasi pengamat 2 diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 84,6%. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran disiklus II memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran di siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

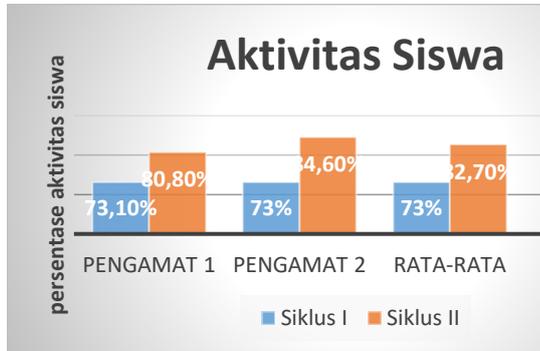


Grafik 1 Persentase aktivitas guru

Berdasarkan grafik aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup yang dilakukan oleh pengamat 1 diperoleh persentase pada siklus I sebesar 76,8% dan siklus II sebesar 87,5%, untuk pengamat 2 diperoleh persentase

pada siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 89,3%. Sehingga rata-rata persentase pada siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 88,4%.

Selama pelaksanaan penelitian disiklus I guru juga masih menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa kelas IV. Sehingga masih dijumpai beberapa kendala yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada siklus II guru sudah bisa mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan model pembelajaran STAD.



Grafik 2 Persentase aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup yang diamati oleh pengamat 1 diperoleh persentase pada siklus I sebesar 73,1% dan siklus II sebesar 80,8%. Hasil aktivitas siswa oleh pengamat 2 pada siklus I sebesar 73,1% dan siklus II sebesar 84,6%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase pada siklus I sebesar 73,1% dan siklus II sebesar 82%.

Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, meskipun diawal pembelajaran masih ada siswa yang beradaptasi mengikuti alur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai berperan saat kegiatan diskusi dengan anggota kelompoknya, meskipun terkadang masih ada sifat individual dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Reward* merupakan salah satu penyemangat siswa dalam meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok.



Grafik 3 Persentase hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari penilaian sumatif yang diberikan guru diakhir pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan disetiap pertemuan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase ketuntasan sebesar 63,6% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 70, pada siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 72,7% dengan rata-rata nilai kelas 77,7. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81,8% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,5 dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90,1% dengan rata-rata nilai kelas 85,5.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi daur hidup pada siswa kelas IV MI Al Karim Surabaya dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan 12,5%. Peningkatan ini sangat berpengaruh terhadap antusias siswa menerima pembelajaran di kelas. Meskipun dalam model pembelajaran STAD guru bukanlah sumber informasi satu-satunya, tetapi peranan guru dalam mengelola, mendampingi, dan memotivasi siswa selama pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan 11,5%.

Hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa memperoleh persentase ketuntasan belajar 90,1% dengan indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur hidup di kelas IV MI Al Karim Surabaya.

Kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran berlangsung yaitu perbedaan karakter siswa, mengkondisikan siswa saat membentuk kelompok, siswa yang masih bersifat individual dan tidak mau mengajari teman yang belum bisa, serta masih jarang nya siswa menerima variasi pembelajaran menjadikan siswa beradaptasi ketika melaksanakan variasi model pembelajaran.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi beberapa saran sebagai

berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan semangat siswa saat belajar di kelas, maka perlu dipertahankan dan digunakan kembali untuk mata pelajaran yang lain. (2) Saat guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sebaiknya membuat perencanaan yang lebih baik dan sesuai dengan siswa serta perangkat pembelajaran yang lengkap. (3) Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putu, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Harianja, Joko, dkk. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.
- Malawi, Ibadullah dan Maruti, Endang. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Suparsawan, I Komang. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Bandung: Tata Akbar.
- Widodo, Hendro. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Zein, Ali. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

